

**MEMANTAPKAN PENERAPAN GESTUR CALON GURU DALAM  
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENGAJAR PADA MATA KULIAH *MICRO TEACHING*  
MAHASISWA SEMESTER VI PGPAUD UNDIKSHA**

**I Ketut Adnyana Putra**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail : adnyana.putra54@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar melalui pemantapan penerapan gestur calon guru dalam pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI PGPAUD Undiksha. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) melalui beberapa siklus yang disesuaikan dengan langkah-langkahnya yaitu (1) perencanaan, secara kolaboratif pembimbing merencanakan pembelajaran dan pelatihan pemantapan pelaksanaan gestur guru di kelas; (2) pelaksanaan tindakan, seorang mahasiswa melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan dari pelatihan pemantapan pelaksanaan gestur guru; (3) pengamatan, guru lain sebagai observer melakukan observasi; (4) refleksi merupakan kegiatan mendiskusikan hasil observasi secara mendalam dan luas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI PGPAUD UPP Denpasar yang berjumlah 21 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non-tes yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang diadopsi dari alat penilaian kemampuan guru (APKG). Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Pada tahap prasiklus persentase gestur guru hanya 76,14%, kemudian terjadi peningkatan pada siklus pertama menjadi 80,45% dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus kedua menjadi 90,82% dan sudah berada pada kategori tinggi. Selain gestur guru, keterampilan dasar mengajar juga diobservasi dan persentase pada keterampilan mengajar pada tahap prasiklus adalah 76,43%. Pada tahap pertama terjadi peningkatan mencapai 82,76%, dan pada siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu 86,19% atau ada pada kategori tinggi. Dari hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memantapkan penerapan gestur calon guru dalam pembelajaran secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI PGPAUD Undiksha.

Kata kunci : gestur guru, keterampilan mengajar, *micro teaching*.

**ABSTRACT**

*This study aims to improve teaching skills through the strengthening of the application of gestures prospective teachers in the learning course on micro teaching PGPAUD Undiksha sixth semester students. This research is a classroom action research (PTK) through several cycles that are tailored to the steps: (1) planning,*

*collaborative learning and training counselors to plan the implementation of the stabilization of gestures the teacher in the classroom; (2) implementation of the action, the students carry out learning that has been designed on the basis of strengthening the implementation of gestures teacher training; (3) observation, other teachers as observers to make observations; (4) reflection is the observation of the activities discussed in depth and wide. The subjects in this study were students of sixth semester UPP PGPAUD Denpasar, which has 21 students. Data collection techniques in this study using the technique of non-test by using observation sheet were adopted from teachers' ability assessment tools. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and quantitative descriptive. At this stage only the teacher gestures pre-stage percentage 76.14%, then an increase in the first cycle into 80.45% and a significant increase in the second cycle into 90.82% and has been at the high category. In addition to gestures teacher, teaching basic skills is also observed and the percentage of the teaching skills on stage pre-stage is 76.43%. In the first phase there was an increase reached 82.76%, and in the second cycle occurred a significant increase is 86.19% or there in the high category. From the results of these percentages can be concluded that by consolidating the application of prospective teachers in learning gestures can significantly enhance the teaching skills course on micro teaching PGPAUD Undiksha sixth semester students.*

**Key words :***PBL, gesture teachers, teaching skills, micro teaching.*

## PENDAHULUAN

Latihan mengajar terbatas yang sering disebut dengan istilah *micro teaching* pada semester VI mahasiswa PGPAUD lebih banyak menekankan pada upaya mahasiswa sebagai calon guru untuk menguasai keterampilan didalam mengajar. Calon guru yang nantinya menjadi guru menurut Mulyasa (2003:53) sepatutnya harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, kompetensi sebagai agen pembelajaran akan dipahami oleh mereka calon guru pada mata kuliah *micro teaching*, agar saat pembelajaran, guru mampu membelajarkan anak didiknya secara efektif dan efisien. Hal tersebut terkait dengan pendapat dari Suyatno (2009: 8) menyatakan bahwa ikatan emosi, empati, dan saling ketergantungan anatar siswa dan guru terjadi memunculkan dimensi keberhasilan belajar.

Dunn R & Dunn L (dalam Huda, 2013 : 7) menyatakan agar pembelajaran lebih efektif, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses

pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis dan fisiologis yang kondusif. Terkait hal tersebut guru harus mampu mengelola kelas baik dengan menggunakan bahasa verbal ataupun non-verbal. Borish (2007) mengungkapkan bahwa pembelajaran akan efektif apabila guru berusaha menjadi panutan bagi anak didiknya caranya dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya yang positif berpengalaman dalam mengajar cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, menjadi motivator, dan bergairah dalam setiap pembelajaran. Dalam pendapat Borish, guru diharapkan menunjukan sikap – sikap terbuka, sehingga pembelajarannya benar – benar tepusat kepada siswa (*student center*). Keterbukaan guru dalam membelajarkan anak didiknya dapat ditunjukkan secara langsung melalui gerak – gerakan yang menunjang bahasa verbalnya dalam mengajar.

Dari pendapat ahli diatas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, yang bisa ditunjukkan dari kemampuan guru mengajar, wawasan, sikap demokratis, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, kreativitas dalam penggunaan media –

media pembelajaran, penggunaan model – model pembelajaran yang inovatif dan yang tidak kalah penting adalah gestur atau yang dikenal dengan bahasa tubuh guru dalam mengaplikasikan pembelajaran di kelas.

Anak – anak sering sangat terkesan dengan penampilan guru di kelas, seperti misalnya cara guru berpakaian, kontak mata, isyarat, gerak guru di dalam kelas. Hal tersebut sesungguhnya cukup berdampak dalam belajar anak, seperti kesenangan dan kenyamanan belajar, memotivasi anak dalam belajar, serta dapat lebih cepat dalam menangkap pesan pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedudukan guru pada tingkat pendidikan anak usia dini dan kelas – kelas rendah di sekolah dasar dalam pengaplikasian pembelajaran sangat diharapkan dapat menciptakan suasana keramahan, hal tersebut ditunjukkan dari gerak – gerak guru saat membelajarkan anak didiknya di dalam kelas.

Seperti diketahui bahwa keberadaan anak atau siswa dikelas cukup beragam, seperti misalnya kemampuan bakat dan minat, gaya belajar, motivasi belajar yang sesungguhnya mendapat perhatian dari para guru di kelas. Jurusan PGPAUD sebagai salah satu lembaga yang mempersiapkan calon guru – guru PAUD

yang professional dalam membelajarkan anak semestinya harus dibekali keterampilan dalam mengelola kelas anak – anak PAUD yang berbasis pemberian contoh seperti berbicara, berkarakter, bertingkah laku yang tepat sesuai dengan usia perkembangan anak usia dini. Anak akan senang belajar apabila guru dapat memenuhi ketentuan tersebut, sehingga anak dapat termotivasi dalam belajar serta mampu mengembangkan potensi anak secara optimal.

*Micro teaching* sebagai suatu mata kuliah yang dapat memberikan bekal kepada calon guru dalam melatih keterampilan dasar mengajar mesti mendapatkan perhatian yang serius dalam pelaksanaan masing – masing keterampilan dasar mengajar melalui pengintensipan delapan keterampilan dasar mengajar. Kedelapan keterampilan mengajar tersebut adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar perorangan (Turney, dalam Usman, 2010).

Apabila dikaitkan delapan keterampilan mengajar tersebut, gestur

guru dapat diaplikasikan pada delapan keterampilan dasar mengajar tersebut. Karena pada hakekatnya gestur guru merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru yang dinyatakan dalam bentuk non-verbal, namun bisa menyampaikan pesan, dan sebagai pengganti ucapan atau bisa juga disampaikan bersamaan pengucapan kata – kata.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, guru harus mampu melakukan delapan keterampilan mengajar, yang tujuannya agar siswa, guru, dan sumber belajar mampu saling berkomunikasi. Terkait dengan hal tersebut gestur memegang peranan penting dalam membelajarkan siswa, terutama dalam berkomunikasi. Mehrabian (dalam Gunawan, 2003) mengungkapkan ada tiga komponen dalam berkomunikasi, yaitu kata yang digunakan, suara atau intonasi nada yang digunakan saat mengucapkan kata-kata tersebut, dan bagaimana kita menggunakan ekspresi wajah dan bahasa tubuh (gestur) untuk menegaskan apa yang kita sampaikan.

Mehrabian (dalam Elfanany 2013:31) menyatakan bahwa sebuah keefektifitasan penyampain sebuah informasi komunikasi berasal dari kata-kata yang diucapkan hanya 7%, dari cara

kata – kata tersebut diucapkan 38%, dan dari ekspresi atau bahasa tubuh (gesture) 55%. Dalam pembelajaran penting sekali guru menunjukkan gesturnya agar penyampaian materi lebih mudah dipahami.

Mahasiswa PGPAUD dalam perkuliahan *micro teaching* ini akan dilatihkan kedelapan keterampilan mengajar tersebut secara terpisah – pisah, dalam arti mahasiswa difasilitasi dosen pembimbing diberi kesempatan untuk mencoba melatih keterampilan dasar mengajar dalam batas waktu yang ditentukan setiap kali pertemuan. Pelatihan gestur guru dilakukan pada mata kuliah *micro teaching*, karena *micro teaching* menurut Suwarna (2005) adalah sebuah wahana untuk melatih dengan mempraktikkan secara langsung tentang keterampilan mengajar, karena berbagai kekurangan serta kesulitan yang dihadapi akan terlihat ketika melakukan *micro teaching*.

*Micro teaching* adalah mata kulaih yang memberikan kesempatan bagi calon guru PGPAUD untuk melatih gesturnya dalam membelajarkan anak. Gestur atau bahasa tubuh pada dasarnya adalah komunikasi non verbal. Menurut Elfanany (2013: 19), konunikasi non-verbal adalah konunikasi yang tidak menggunakan

bahasa lisan atau tertulis melainkan menggunakan bahasa tubuh (*body language*). Lebih banyak Elfanany mengungkapkan, bahasa tubuh dapat berupa gerakan anggota tubuh, ekspresi wajah, mimik atau penampilan. Sejalan dengan pengertian diatas Amrullah (2012, 37-39) menyatakan bahwa bahasa non-verbal adalah komunikasi yang tidak bahasa lisan namun mempunyai makna – makna tertentu. Amrullah mengungkapkan bahwa bahasan non-verbal memiliki fungsi untuk memberikan penekanan terhadap komunikasi verbal dan yang termasuk komunikasi non-verbal antara lain ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, intonasi, postur tubuh dan gaya berjalan, serta gerak isyarat atau gestur.

Liliweri (2004) lebih menekankan bahwa bahasa tubuh adalah gerakan tubuh yang merupakan sebagian perilaku nonverbal yang dapat disampaikan melalui simbol – simbol komunikasi kepada orang lain. Dari pengertian tersebut yang dimaksud dengan bahasa non-verbal adalah penyampaian informasi tanpa menggunakan bahasa lisan namun menggunakan simbol – simbol komunikasi lain seperti ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, intonasi, postur tubuh dan gaya berjalan, serta gerak isyarat atau gesture.

Bercermin dari mata kuliah *micro teaching* yang sebelumnya yang cenderung masih ada beberapa kompetensi atau keterampilan dalam mengajar yang belum secara utuh dikuasai bersamaan dengan gestur guru, maka dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan mengajar pada mahasiswa jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PGPAUD), akan dilaksanakan penelitian pada semester VI di UPP Denpasar dengan judul yaitu: “Memantapkan Penerapan Gestur Calon Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar pada Mata Kuliah *Micro Teaching* Mahasiswa Semester VI PGPAUD Undiksha.

## METODE

Latar penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Ganesha, S1 PGPAUD, UPP Denpasar yang berlokasi di Jalan Raya Sesetan No. 196, Denpasar Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan, dari bulan April hingga selesai mengacu pada kalender akademik Undiksha. Karena penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas maka diperlukan waktu untuk menjalankan siklus yang

membutuhkan proses pembelajaran pada waktu efektif di kelas.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha semester VI PGPAUD UPP Denpasar yang berjumlah 21 orang, yang keseluruhannya adalah perempuan. Dari 21 orang mahasiswa tersebut kemudian dibentuk menjadi lima kelompok, yang masing masing kelompok terdiri dari 4 – 5 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar melalui pemantapan pelaksanaan gestur calon guru dalam pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching*.

Rancangan penelitian ini berbentuk siklus dan dilakukan di kelas, yang artinya penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto, dkk (2010 : 3) suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar (2008:45), penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama – sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif

dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Pada pelaksanaan, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus atau tahapan – tahapan, meliputi perencanaan, pelaksanaan atau melakukan tindakan, mengamati atau observasi, dan refleksi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes berupa teknik observasi. Hal tersebut dilakukan mengingat kegiatan ini merupakan pelatihan gestur guru dalam penerapannya pada keterampilan mengajar anak.

Menurut Riduwan (2004 : 104) teknik observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Trianto (2009:266) “observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data”.

Dari pengertian tersebut, maka teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan

melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat dan didiskusikan bersama rekan sejawat yang berisi komponen gestur guru.

Analisis data adalah cara untuk menentukan, mengolah, dan menginterpretasikan data, dan memiliki fungsi untuk menunjukkan perkembangan hasil penelitian. Bogdan (dalam Sugiyono, 2013:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari tes atau non-tes, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif. Menurut Agung (2014: 142)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata gestur guru dan keterampilan mengajar mahasiswa pada tiap siklus meningkat. Hal ini dibuktikan melalui implementasi gestur guru dalam pembelajaran sebagai prosedur pelaksanaan memberikan kontribusi positif pada proses belajar dan

menyatakan bahwa “metode analisis deskriptif ialah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus – rumus yang diperoleh dari hasil peneliti dianalisis dan disajikan dalam distribusi frekuensi, mean, modus, dan menghitung median” lebih lanjut dikatakan bahwa analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka – angka dan atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan ini.

Metode analisis deskriptif kualitatif, digunakan untuk menganalisis data hasil observasi atau hasil data hasil non tes kemudian dikonversikan kedalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima.

keterampilan mengajar mahasiswa. Sajian persentase gestur guru pada tiap siklus yakni pada siklus awal persentase gestur guru sebesar 76,14% dikategorikan cukup; pada siklus I persentase gestur guru sebesar 80,45% dikategorikan baik; pada siklus II persentase gestur guru sebesar 90,82% dikategorikan sangat baik kemudian secara implisit dalam pelaksanaan pembelajaran juga



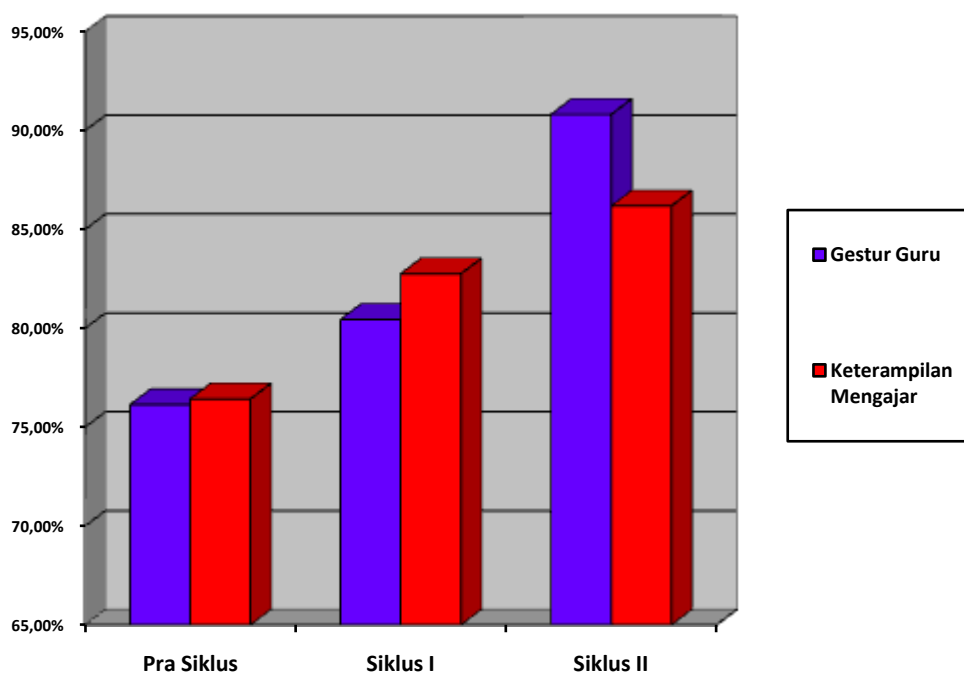
berpengaruh terhadap keterampilan mengajar mahasiswa yakni pada siklus awal persentase keterampilan mengajar mahasiswa sebesar 76,43% dikategorikan cukup, persentase rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa pada siklus I yakni

82,76% dengan kategori baik, dan persentase rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa pada siklus II 86,19% dengan kategori sangat baik. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dijabarkan pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 01. Tabel Data Gestur GurudanKeterampilan MengajarMahasiswa

Variabel	Tahap Pra Siklus	Tahap Siklus I	Tahap Siklus II
Gestur Guru	76,14%	80,45%	90,82%
Keterampilan Mengajar	76,43%	82,76%	86,19%

Grafik 01. Grafik Data DataGestur GurudanKeterampilan MengajarMahasiswa



## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan memantapkan gestur calon guru dalam pembelajaran maka secara positif memberikan hasil peningkatan pada keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI PGPAUD UNDIKSHA Denpasar. hal ini terbukti dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata gestur guru yang diukur dengan lembar observasi gestur guru. Pada tahap prasiklus persentase gestur hanya 76,14% dan berada pada katagori sedang, kemudian terjadi peningkatan sebesar 4,31% menjadi 80,45% pada siklus pertama yang berada pada kategori sedang, pada siklus pertama terjadi peningkatan, namun perlu dilakukan lagi siklus berikutnya karena hasil yang dicapai belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Pada siklus kedua terjadi peningkatan persentase gestur guru sebesar 10,37% menjadi 90,82% dan hasil ini berada pada kategori tinggi.

Selain gestur guru, diteliti juga peningkatan keterampilan mengajar

mahasiswa pada mata kuliah *micro teaching* dengan hasil pada prasiklus hanya 76,43% dan berada pada kategori sedang meningkat sebesar 6,33% menjadi 82,76% pada siklus pertama dan berada pada kategori sedang. Pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 3,43% menjadi 86,19% dan berada pada kategori tinggi. Karena telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan maka penelitian ini dapat dihentikan.

Berkaitan dengan hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa dengan melaksanakan pelatihan gestur guru yang positif maka dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PGPAUD semester VI. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan perencanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, pada tahap awal PTK ini dilakukan beberapa pelatihan secara kolaboratif antara dosen pembimbing, selaku dosen yang memberikan bimbingan tentang gestur guru dan kelompok mahasiswa yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa PGPAUD

semester VI di Undiksha UPP Denpasar. Kemudian, oleh mahasiswa didisusun beberapa RPP yang kemudian akan diperagakan oleh beberapa mahasiswa lengkap dengan media, komponen pembelajaran serta hasil dari pelatihan gestur yang didapatkan sebelumnya.

(2) Pelaksanaan tindakan, pada saat mahasiswa melakukan praktek memperagakan kegiatan pembelajaran, secara bertahap mahasiswa melakukan kedelapan keterampilan mengajar tersebut, dimulai dari keterampilan keterampilan bertanya serta keterampilan memberi penguatan, dilanjutkan dengan mempraktekan keterampilan menjelaskan serta keterampilan mengadakan variasi, dilanjutkan kembali dengan mempraktekan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran serta keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, kemudian mempraktekan keterampilan mengelola kelas serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan terakhir secara utuh mahasiswa mengintegrasikan seluruh

keterampilan dasar mengajar yang diawasi oleh pembimbing.

(3) Observasi, saat mahasiswa melakukan latihan praktek mengajar dengan menggunakan gestur guru, dosen selaku dosen pembimbing melakukan observasi yang dibantu oleh beberapa rekan sejawat selaku observer mengobservasi seluruh kegiatan latihan praktek mengajar.

(4) Refleksi, dilakukan setelah mahasiswa secara utuh mempragakan seluruh keterampilan mengajar dengan gestur guru yang telah dipelajari. Refleksi pertama kali disampaikan oleh mahasiswa itu sendiri tentang hal-hal apa saja yang ditemukan pada dirinya sendiri saat latihan praktek mengajar, sehingga mahasiswa mengetahui bagaimana dalam memperbaiki kekurangannya, kemudian dilanjutkan dengan masukan, saran, dan kritik yang membangun dari dosen pembimbing dan rekan sejawat yang bertindak selaku observer. Dari hasil refleksi, mahasiswa mendapatkan masukan yang kelak dapat dipergunakan dalam kegiatan mengajar di kelas saat dilakukannya praktek pengalaman lapangan yang nyata (PPL-Real).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis di atas ditemukan bahwa penerapan gestur untuk calon guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI PGPAUD Undiksha. Hasil ini dapat dilihat dari meningkatnya secara signifikan persentase gestur guru dari prasiklus yang hanya 76,14% menjadi 80,45% pada siklus pertama dan meningkat pada siklus kedua menjadi 90,82% yang berarti gestur guru berada pada katagori tinggi. Selain itu, persentase keterampilan mengajar juga mengalami peningkatan, pada prasiklus keterampilan mengajar hanya mencapai 76,43% meningkat pada siklus pertama menjadi 82,76% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,19% yang berarti keterampilan mengajar berada pada kategori tinggi.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memantapkan penerapan gestur calon guru dalam pembelajaran

secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan mengajar pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI PGPAUD Undiksha.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Gede. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang : Aditya Media Publishing.
- Anonim. (2016). *Gestur*. (online, tersedia pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Gestur>, diunduh pada 11 Pebruari 2016).
- Amrullah, Fahmi. (2012). *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru*. Jakarta : DIVA Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Borish, G.D. (2007). *Effectiie Teaching Methods : Research-Based Pratice*(cetakan ke-6). Boston: Pearson.
- Elfanany, Burhan. (2013). *Buku Pintar Bahasa Tubuh untuk Guru & Dosen*. Yogyakarta: Araska.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan*

*Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Liliweri, Alo. (2004). *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. , Bandung : Remaja Rosda Karya.

Riduwan. (2004). *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Mas Media Buana Pustaka.

Suwarna, dkk. (2005). *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis Dalam Penyiapan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group

Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----, (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.